

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 15 PADANG SARAI KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NURHAIDA
NIM. 95500**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan
Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang
Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Nama : Nurhaida
NIM/BP : 95500/2009
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	1. ()
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	2. ()
3. Penguji I	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	3. ()
4. Penguji II	: Mansurdin S,Sn, M.Hum	4. ()
5. Penguji 3	: Dra. Kartini Nasution	5. ()

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan
Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang
Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Nurhaida

NIM/BP : 95500/2009

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. SILVINIA, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Dra. NUR ASMA, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhaida
NIM/BP : 95500/2009
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 13 Juni 2011

Yang menyatakan

Nurhaida

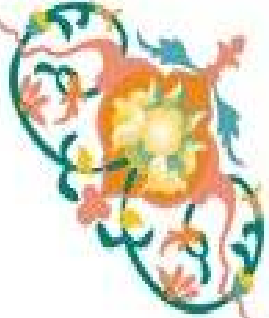
PERSEMBAHAN

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai dari suatu (urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"
(Q.S Alam Nasyroh : 6-8)*

*Ya Allah
Menimba ilmu ibadah
Bak air mengalir
Takkan putus dimana
Ujung pangkalnya
Saat air hendak bergulir
Bergoyang diujung daun
Menggeliat ditiup angin sepoi
Berkilauan diterpa sang surya
Jatuh menetes perlahan-lahan
Menyejukkan hati gundah gulana
Melepas haus musafir dahaga
Memberi irama kehidupan alam semesta*

*Ya Rabbi
Walaupun cadas kerikil tajam
Menghantam, menghadang
Air mengalir itu
Wadahnya tetap bersahaja
Bersabar menunggu kedatangannya*

*Wujud wadah setia
Memberi warna merona
Menambah kesan nan mempesona
Bak bejana berhubungan
Merembes ke air mata
Butir-butir mutiara
Berjatuhan bila hamba-Mu
Alfa, sujud sembah pada-Mu
Ampuni hamba-Mu...*

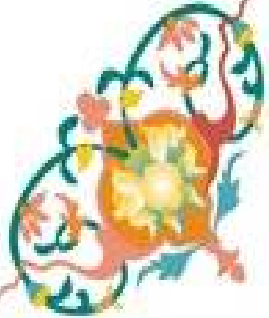
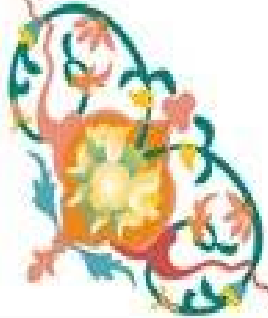


*Ya Rabbi
Beriak air sungai
Bila ku celupkan tangan ini
Terbentuk bayangan diri
Sadar
Airnya nun jauh disana
Mampukah tanganku
Mencari sumbernya ???*

*Saat air berhamburan di udara
Terngiang di telinga ...
Untaian kata, terucap do'a
Di ujung bibir bunda dan suami tercinta
Memberi daya, gaya
Mendorong sukma
Untuk mencari sumber mata air itu*

*Tersayat pilu hati bunda
Muncrat, memompa mengalir ke jantung
Saat si kecil meronta, memelas, memohon
Belaian sayang bundanya*

*Ya Allah
Hamba-Mu bersyukur , menyebut asma-Mu
Air hujan telah membasahi
Sekujur tubuh ini
Terasa segar, sejuk, bermanfaat
Melimpah ruah mengisi
Kehidupan keluarga hamba-Mu
Dan handai taulan ...*



*Ya Rabbi ...
Air ...
Ilmu
Tiang kehidupan manusia
Pondasi meraih kebenaran
Dan untuk mencari kebenaran
Amin*

ABSTRAK

NURHAIDA, 2011 Peningkatan Hasil Belajar dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Pembelajaran IPA bertujuan membantu siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitarnya, dan menerapkan berbagai konsep untuk menjelaskan gejala alam yang bisa dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengalaman peneliti hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 15 Padang Sarai masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memperoleh konsep langsung melalui percobaan. Penggunaan pendekatan konstruktivisme menjadi solusi agar pembelajaran IPA semakin meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa kumpulan hasil post tes dan data hasil tindakan perolehan pengamatan. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 15 Padang Sarai berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan prosedur penelitian yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 1 persentase nilai pada aspek kognitif 66,33%, psikomotor 72,22%, dan afektif 73,61% serta pada pertemuan 2 nilai aspek kognitif 73,00%, psikomotor 74,44%, dan afektif 76,11%. Pada siklus II terjadi peningkatan, dengan persentase nilai aspek kognitif 82,67%, psikomotor 83,89%, dan afektif 83,33%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat Islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Farida F. M.Pd. MT selaku Ketua Jurusan UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP
4. Ibu Dra. Hj. Silvinia M.Ed sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberi arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku Penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku Penguji II, Ibu Dra. Kartini Nasution selaku Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Isawati D. Ama selaku kepala SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian
7. Ibu Eli Hendrawati, S.Pd selaku observer I, dan Ibu Hermanelis selaku observer II, serta rekan-rekan sejawat dan sekerja yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Ayahanda (alm) dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Suamiku tercinta Amrizal, SP dan anak-anakku Fauzan, Fina dan Faisal serta kakak adikku yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi agar penulisan skripsi ini cepat selesai
10. Seluruh rekan-rekan PGSD BP 2009 seksi AT 14 yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Padang, 13 Juni 2011

Penulis

NURHAIDA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hasil Belajar	6
2. Pendekatan Pembelajaran	8
3. Hakikat IPA	18
4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA	21
5. Materi Pembelajaran IPA di SD	21
B. Kerangka Teori	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Alokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	28

B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	67
2. Hasil Penelitian Siklus II	68
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	81
B. Pembahasan Hasil	83
1. Pembahasan pada Siklus I	83
2. Pembahasan pada Siklus II	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar Materi Pokok	94
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I	97
3. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Siklus I	106
4. Lembar Jawaban Kerja Siswa Pertemuan 1 Siklus I	108
5. Lembar Kunci Jawaban Pertemuan 1 Siklus I	111
6. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 Siklus I	113
7. Lampiran Lembar Instrumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai (dari Aspek Guru) Pertemuan 1 Siklus I	116
8. Lembar Instrumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai (dari Aspek Siswa) Pertemuan 1 Siklus I	120
9. Lembar Penilaian Kognitif Pertemuan 1 Siklus I	124
10. Lembar Penilaian Psikomotor Pertemuan I Siklus I	126
11. Lembar Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 1 siklus I	128
12. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus I	130
13. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 2 Siklus I	138
14. Lembar Jawaban Kerja Siswa Pertemuan 2 Siklus I	140
15. Lembar Kunci Jawaban Pertemuan 2 Siklus 1.....	142
16. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus 1	144
17. Lembar Instrumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai (dari Aspek Guru) Pertemuan 2 Siklus I	147
18. Lembar Instrumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai (dari Aspek Siswa) Pertemuan 2 Siklus I	144
19. Lembar Penilaian Kognitif Pertemuan 2 Siklus I	155
20. Lembar Penilaian Psikomotor Pertemuan 2 Siklus I	157
21. Lembar Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 2 siklus I	159

22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	161
23. Lembar Kerja Siswa Siklus II	169
24. Lembar Jawaban Kerja Siswa Siklus II	171
25. Lembar Kunci Jawaban	173
26. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .	175
27. Lembar Instrumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai (dari Aspek Guru) Siklus II	178
28. Lembar Instrumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 15 Padang Sarai (dari Aspek Siswa) Siklus II	182
29. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	186
30. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II	188
31. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II	190
32. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kualitas dunia pendidikan di Indonesia masih hangat untuk diperdebatkan. Tingkat kompetensi dan relevansi mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, sebagai bentuk reformasi pendidikan dengan tujuan perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dalam menghadapi kehidupan ke depan dalam era globalisasi.

Perbaikan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Suprayetti (2008:8) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitanya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.”

Agar hal ini terjadi, sekolah perlu menciptakan suatu proses yang mampu memfasilitasi para guru untuk melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dan pendekatan mengajar yang tepat, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan perolehan belajar. Masyarakat sains ingin melihat para pelajar belajar IPA sebagai suatu proses, namun kenyataannya proses pendidikan di SD kebanyakan masih bersifat *teacher centre*. Menurut West, dkk dalam Nono. (2008:8.9) “belajar hanya akan terjadi

apabila seseorang mengubah atau berkeinginan mengubah pikirannya. Dalam perubahan konsepsi siswa dipandang sebagai memproses pengalaman dan informasi, bukan hanya sebagai tempat menampung pengalaman dan informasi”.

Berorientasi pada pengalaman penulis yang terjadi di SD, guru pada kenyataannya masih menunjukkan proses pembelajaran materi IPA dengan cara : 1) konvensional, memakai metode ceramah dan tanya jawab, 2) guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang mengembangkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang dapat memfungsikan seluruh indra siswa, 4) guru kurang memfungsikan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

Adapun dampak dari proses pembelajaran di atas siswa menjadi 1) kurangnya pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa atau kurang membangkitkan skemata, 2) pengetahuan yang diperoleh siswa terpisah-pisah tidak berupa paket utuh, 3) kurangnya siswa memproses suatu pengetahuan dengan pengalaman nyata, 4) kurangnya siswa memecahkan suatu masalah dengan bekerja ilmiah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, 5) kurangnya keterampilan siswa mengkomunikasikan pengetahuan dengan orang lain (lingkungan). Dampak lain yang muncul dari proses pembelajaran IPA yang kurang efisien dan efektif itu terlihat pada hasil rekapitulasi nilai semester I tahun ajaran 2010/2011 yang hanya mencapai nilai rata-rata 59,9 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 6,2. secara sederhana dipaparkan dari 30 orang siswa peserta ujian

hanya 10 orang atau 37 % siswa yang baru tuntas, sementara 20 orang atau 63% siswa yang belum belajar tuntas, maka untuk itu masih perlu peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada tahap selanjutnya.

Pendekatan konstruktivisme dijadikan sebagai solusi dan cara praktis untuk pencapaian tujuan pembelajaran IPA di SD 15 Padang Sarai. Menurut Lufri (2007:51) menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran konstruktivistik pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar waktu proses pembelajaran berlangsung dengan berbasis pada aktifitas siswa.”

Penerapan pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenal benda-benda alam sekitarnya, sehingga mengkonstruksi pengetahuan baru lewat proses pembelajaran, untuk mengembangkan ide dan gagasan yang bermanfaat tentang adanya hubungan antara alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran terlihat berbagai kelebihan pendekatan konstruktivisme menurut Nono (2008:8.14) yaitu “melibatkan konsepsi siswa, ada interaksi sosial, terjadinya konflik kognitif, siswa mendapat kesempatan untuk mengklarifikasi konsep baru dan konsepsinya melalui kegiatan (pengamatan, percobaan, penyelidikan, mencari sumber bacaan atau sumber lainnya).”

Bertitik tolak dari pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan pendekatan konstruktivisme pada materi pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada kelas V semester II,

dengan mengambil judul penelitian “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka rumusan secara umum yaitu :Bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstuktivisme di kelas V SD 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Padang.

Rumusan masalah secara rinci adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan bentuk rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme di Kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendiskripsikan :

1. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam bentuk rencana pembelajaran IPA di Kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Penggunaan pendekatan konstruktivisme untuk proses atau pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
3. Penggunaan pendekatan konstruktivisme untuk peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA di kelas V SDN 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum penelitian, dapat dijadikan sebagai inovatif dalam pembelajaran IPA. Dan secara khusus punya manfaat:

1. Bagi guru, sebagai kaca pembesar dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan pendekatan lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme sebagai guru SD
3. Bagi siswa, sebagai motivasi, berfikir logis dalam memproses konsep-konsep IPA menjadi bentuk konsepsi materi ajar, sehingga belajar lebih menarik dan diminati, akibatnya hasil belajar mengalami peningkatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, dimana belajar menurut Bell-Gledler dalam Udin (2007:1.5) menyatakan bahwa “belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*compenticies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal atau non formal.”

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional dan modern. Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan. Menurut Sadirman (2007:3) “Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena dari hasil pengalaman yang diperoleh. Dengan pendapat ini belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar merupakan serangkaian proses perubahan yang dilakukan individu untuk mencapai berbagai kemampuan yang didapat secara bertahap dan berkesinambungan melalui pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perubahan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2001:5) bahwa

Secara garis besar evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan murid-murid, mengetahui status akademis seseorang dalam kelompoknya, mengetahui penguasaan kekuatan dan kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran, mengetahui efesiensi metode mengajar yang digunakan guru, memberikan laporan kepada siswa dan orang tuanya.

Menurut Hamalik (2008:2) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tidak tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.” Adapun menurut Burton dalam Lufri (2002:10) “hasil belajar merupakan pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan.” Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda- beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak sederhana dan tidak statis.

Menurut Herman, dkk (2005:209) “hasil belajar yang diperoleh merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar merupakan perilaku individu. Hasil belajar dalam arti yang sempit yaitu nilai prestasi siswa. Hasil belajar siswa dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.” Adapun menurut Wiki (2009:1) “hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa.”

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya suatu perubahan pada diri siswa karena proses pembelajaran kearah yang lebih baik meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor, seterusnya berfungsi untuk mengetahui grafik kemajuan belajar siswa serta mengetahui tingkat keefesienan guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

2. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa harus menggunakan pendekatan yang seirama dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa, serta tuntutan dunia pendidikan. Adapun konsep dari pendekatan yang dimaksud, menurut Rustaman dalam Lufri (2007:24) “pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaan.”

Adapun Wina (2006:123) menyatakan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum.” Selanjutnya Jamarah dalam Wiki (2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti, “1) individual, 2) kelompok, 3) bervariasi, 4) edukatif, 5) pengalaman, 6) pembiasaan, 7) emosional, 8) rasional, 9) fungsional.”

Menurut Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.”

Dari pendapat di atas maka disimpulkan pendekatan adalah suatu strategi perencanaan yang dibuat guru untuk menentukan sikap, titik tolak (sudut pandang) dan perbuatan yang terjadi dalam proses pembelajaran jenis-jenisnya meliputi individual, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional.

b. Pengertian pendekatan konstruktivisme

Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.

Hakikat pengetahuan menurut Piaget dalam Wina, (2006:262)

dikategorikan atas 3 yaitu:

1) Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek, 2) subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan, 3) pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dan berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Menurut Glasersfeld, dkk dalam Paul (1997:18) konstruktivisme adalah “suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu imitasi dari kenyataan (realitas).” Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dan kenyataan yang terjadi melalui serangkaian aktivitas seseorang (siswa). Siswa membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Pengetahuan bukanlah tentang hal-hal yang terlepas dari pengamatan, tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh yang dialaminya.

Alat atau sarana yang tersedia bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu adalah inderanya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan dengan cara melihat, mendengar, menjamah, mencium, dan merasakannya. Dari sentuhan inderawi itu seseorang mengkonstruksi gambaran dunianya.

Menurut Lersback, dkk dalam Mungkyn, (2005:4) “berpendapat bahwa dari pandangan konstruktivisme pengetahuan ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak akan dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa).”

Sedang menurut Nurhadi (2004:33):

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah-kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengetahuan nyata.

Menurut Udin (2007:6.15) “konstruktivisme memaknai belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain.”

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil bentukan dari diri seseorang (internal) dikonstruksi sedikit demi sedikit dalam proses interaksi dengan orang lain atau melalui pengalaman belajar nyata.

Konsep belajar konstuktivisme menurut Piaget (dalam Nurhadi 2004:37) ada empat yaitu :

- 1) Skemata secara sederhana dapat dipandang kumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika ia berinteraksi

dengan lingkungan. Skemata orang dewasa berkembang mulai dari skemata anak melalui proses adaptasi sampai pada penataan atau organisasi. Skemata adalah struktur kognitif yang selalu berkembang dan berubah. 2) Asimilasi dimaksudkan sebagai suatu proses kognitif dan penyerapan pengalaman baru, dimana seseorang memadukan stimulus atau persepsi ke dalam skemata atau perilaku yang telah ada. Asimilasi pada dasarnya tidak mengubah skemata, akan tetapi mempengaruhi atau memungkinkan pertumbuhan skemata. 3) Akomodasi adalah suatu proses struktur kognitif yang berlangsung dengan pengalaman baru. Proses kognitif tersebut menghasilkan terbentuknya skemata baru dan berubahnya skemata lama. Pada hakikatnya akomodasi menyebabkan terjadinya perubahan atau pengembangan skemata. 4) Keseimbangan (*Equilibrium*) dalam proses adaptasi terhadap lingkungan, individu berusaha untuk mencapai struktur mental atau skemata yang stabil. Stabil dalam artian bahwa terjadinya keseimbangan antara proses asimilasi dan proses akomodasi. Dengan adanya keseimbangan maka efisiensi interaksi antara anak yang sedang berkembang dengan lingkungannya dapat tercapai dan terjamin.

c. Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme

Prinsip-prinsip konstruktivisme banyak digunakan dalam pendidikan sains. Secara umum prinsip-prinsip itu berperan sebagai referensi dan alat refleksi kritis terhadap praktek pembaharuan, dan perencanaan pendidikan sains

Prinsip-prinsip konstruktivisme menurut Paul (1997:73) antara lain “pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, mengajar adalah membentuk siswa belajar, tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan guru adalah fasilitator.”

Prinsip-prinsip konstruktivisme banyak diambil untuk membuat perencanaan proses belajar mengajar yang sesuai, pembaharuan kurikulum, perencanaan program persiapan guru dan untuk mengevaluasi praktek belajar mengajar yang sudah berjalan.

Menurut Mohammad (2004:4) menyatakan prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah :

- 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu peserta didik belajar melalui interaksi dengan guru atau teman,
- 2) zona perkembangan terdekat yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan peserta didik,
- 3) pemagangan kognitif, yaitu peserta didik memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar,
- 4) *mediated learning*, diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realita kemudian baru diberikan bantuan.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator sebagaimana yang dituntut kurikulum.

d. Langkah- langkah konstruktivisme

Proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan konstruktivisme benar- benar “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun pengetahuan sendiri pengetahuan mereka, melalui keterlibatan aktif selama proses belajar. Maka perlu diketahui langkah- langkah pendekatan konstruktivisme. Menurut Nurhadi (2004:39) antara lain:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Guru perlu mengetahui *prior knowledge* siswanya karena struktur- struktur

pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Struktur- struktur tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru. 2) Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket- paket atau terpisah- pisah. 3) Pemahaman pengetahuan. Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. 4) Menerapkan pengetahuan dan penalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*. 5) Melakukan refleksi. Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi

Rancangan langkah-langkah konstruktivistik menurut Udin

(2007:6.25) yaitu :

1) menentukan hasil belajar siswa dan merancang tugas, 2) merancang tahapan atau langkah-langkah sebagai pedoman kegiatan siswa, 3) memastikan siswa telah memahami konsep dan prinsip yang relevan (*prior knowledge*), 4) menugaskan siswa dalam kerja kelompok atau individual, 5) memberi kesempatan siswa melaporkan temuannya, dan mendorong mereka mengidentifikasi mereka dapat menerapkan temuan mereka dalam kontek yang lain, 6) memberi balikan dan pengayaan sebagaimana yang diperlukan.

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme diambil sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran IPA di SD karena dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berfikir kritis dan logis dalam memecahkan suatu masalah untuk memperoleh pengetahuan baru dimana dalam menerapkan pengetahuan baru itu dibutuhkan refleksi dan pengayaan sebagaimana mestinya.

e. Kelebihan pendekatan konstruktivisme

Menurut yang diterangkan oleh Tytler dalam Nono (2008:8.8) tentang implikasi pandangan konstruktivisme untuk pembelajaran dapat disarikan beberapa kebaikan. Kelebihan pembelajaran berdasarkan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya, sehingga siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model. Mengenalkan gagasan sains pada saat yang tepat.
- 4) Memberi kesempatan pada siswa, gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu "jawaban yang benar"

Lain lagi menurut Ella (2004:55) menjelaskan bahwa "pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: 1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda, 2) siswa lebih mampu mengatasi masalah kehidupan dunia nyata, 3) pemahaman konstruktivisme, yaitu

membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.”

Adapun kelebihan pendekatan konstruktivisme menurut Ella (2004:55) antara lain :

(a) Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa akan aktif dalam pembelajaran. (b) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. (c) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya. (d) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar (e) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya. (f) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

Dengan berbagai kelebihan pendekatan konstruktivisme, pembelajaran memang menyenangkan siswa, kondusif, mengajak siswa kreatif, imajinatif dalam memecahkan fenomena-fenomena berdasarkan konsep-konsep sains dengan gagasan, ide dan pengalamannya didalam membangun pengetahuan baru sesuai bahasanya sendiri.

f. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme berangkat dari pengakuan bahwa orang yang belajar harus bebas, hanya dialah yang penuh kebebasan, siswa yang mengungkapkan makna yang berbeda dari hasil interpretasi terhadap segala sesuatu yang ada di dunia nyata. Ada 4 karakteristik konstruktivisme menurut Kauchak dalam Nur Asma (2009:35) yakni :

- 1) siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya, 2) belajar baru bergantung pada terjadinya pemahaman, 3) belajar difasilitasi oleh

interaksi sosial, dan 4) belajar bermakna terjadi di dalam tugas-tugas belajar otentik (belajar mandiri)

Beberapa karakteristik yang juga merupakan prinsip dasar perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Udin (2007:6.19) adalah sebagai berikut:

1) mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi, 2) dimungkinkannya persepektif jamak dalam proses belajar, 3) peran siswa utama dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berfikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya, 4) menggunakan proses memberikan tuntutan atau bimbingan dalam pembelajaran, 5) peranan pendidik sebagai tutor, fasilitator untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa, 6) pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik.

Perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran mempunyai karakteristik atau ciri-ciri bahwa pembelajaran dilakukan sebagai proses berfikir individual dalam kolaborasi dan interaksi dengan siswa lain, untuk memecahkan masalah yang otentik sebagai konsekuensi proses kolaboratif dan kooperatif, maka keragaman dalam berpendapat (*multiple perspective*) harus diberi tempat dan bertanggung jawab dalam proses belajar dengan bimbingan guru yang lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Driver, dkk dalam Paul (1997:69) menjalankan beberapa ciri mengajar konstruktivis sebagai berikut “1) orientasi, murid diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik, 2) elicitasi, murid dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas, 3) restrukturisasi ide, 4)

penggunaan ide dalam banyak situasi, 5) review, bagaimana ide itu berubah.”

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme mengajak siswa mengumpulkan dan mengembangkan ide serta informasi perolehannya dengan lingkungan belajar di bawah bimbingan guru dalam mencapai hasil belajar yang otentik.

3. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

IPA yang kebanyakan merupakan ilmu pasti lebih membuktikan pengertian, kegiatan intelektual yang berkaitan dengan alam fisik serta semua fenomena yang memerlukan pengamatan dan eksperimen sistematis. IPA dalam bahasa Inggris disebut *Natural Science* merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala di alam semesta termasuk di muka bumi ini sehingga terbentuk konsep dan prinsip ilmu alam. Selanjutnya Santi (2006:2.9) menyetujui bahwa :

IPA ialah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khas, yakni dengan melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian dikenal dengan nama metode ilmiah.

Menurut Abruscato dalam Muslichach (2006:21) “mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.” Sedangkan menurut

Depdiknas (2006:484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.” IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

Secara umum disimpulkan IPA di SD adalah upaya mencari pengetahuan tentang kebenaran umum dan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang terstruktur dalam bentuk program pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas dalam KTSP (2006:33) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala

keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Menurut Depdiknas (2004:24) “tujuan pembelajaran IPA/ Sains di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar.” Kesimpulan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu melalui proses pembelajaran siswa mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif tentang alam semesta, untuk dapat mengembangkan keterampilan proses dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga menambah kesadaran dan berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam dalam rangka meningkatkan keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan alam ciptaan-Nya.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA di SD tertuang dalam Depdiknas (2006:485) yang meliputi beberapa aspek antara lain:

- 1) makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda atau materi, sifat- sifat atau kegunaannya meliputi cair, padat, gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya benda- benda langit dan lainnya.

4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA

Penerapan pendekatan konstruktivisme memberikan kebebasan, dipandang sebagai penentu keberhasilan karena kontrol belajar dipegang oleh siswa itu sendiri, sehingga pembelajaran IPA lebih menyenangkan, bermakna serta bermanfaat terhadap lingkungan, teknologi di masyarakat sebab pengetahuan/ konsepsi baru diperoleh siswa dari hasil bentukan/ konstruksi siswa sendiri sehingga penerapan dan penggunaan konsep, fakta, prinsip dan teori IPA tersebut diaplikasikan dalam mengatasi fenomena kehidupan sehari-hari.

5. Materi Pembelajaran IPA di SD

❖ Komposisi dan Jenis-Jenis Tanah

Menurut Haryanto (2004:200) “jenis tanah dapat berbeda dari satu tempat ketempat lainnya. Hal ini antara lain tergantung pada jenis batuan tempat tanah terbentuk.”

Berikut beberapa jenis tanah berdasarkan komposisinya :

a. Tanah berhumus



Tanah ini berwarna gelap dan banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa tumbuhan. Tanah berhumus cenderung dapat menahan air, lebih banyak mengandung udara karena gembur. Tanah ini paling subur dibanding jenis lain

b. Tanah Berpasir



Tanah berpasir mudah dilalui air, tanah ini hanya mengandung sedikit bahan organik, butiran pasirnya banyak dan butiran-butiran tanahnya lepas tidak melekat sehingga tidak begitu subur. Bahan organik adalah zat yang berasal dari makhluk hidup.

c. Tanah Liat



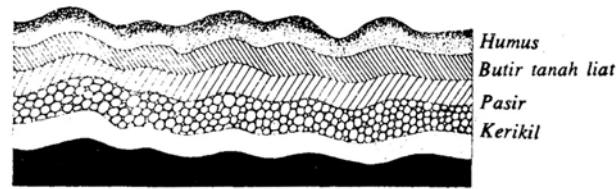
Tanah liat termasuk jenis tanah berat. Tanah ini sulit dilalui air, tanah ini sangat lengket dan elastis. Hal inilah yang membuat tanah liat dijadikan bahan dasar keramik, karena tekstur tanah liat sangat halus.

d. Tanah Berkapur



Tanah berkapur mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air. Tanah berkapur mengandung sedikit sekali humus.

Susunan bagian tanah



Jenis tanah yang lain yaitu tanah vulkanik. Tanah vulkanik biasanya terdapat disekitar gunung berapi, seperti Gunung Merapi di Jawa Tengah dan Gunung Galunggung di Jawa Barat.

Tanah vulkanik merupakan tanah yang

- Banyak mengandung unsur hara
- Warnanya lebih gelap
- Berasal dari gunung yang meletus
- Sangat mudah menyerap air
- Sangat subur untuk lahan pertanian



Sumber: www.wisata.net.com

❖ Kemampuan tanah mengikat dan menyerap air/nutrisi

Kemampuan tanah mengikat dan menyerap air/ nutrisi adalah suatu ukuran dari jumlah air / nutrisi yang dapat diserap dan tidak

hilang. Contoh tanah pasir miskin air karena hilang. Struktur tanah yang baik mengandung bahan organik yang tinggi, jumlah air yang tersedia dalam tanah dan menyerap penting sebagai indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kualitas tanah. Hal ini khususnya terjadi pada musim kering ketika air menjadi faktor penentu pertumbuhan tanaman. Proses hilangnya air atau nutrisi karena penguapan yang tidak bisa dihindarkan. Kemampuan menahan / mengikat dan menyerap air rata-rata tergantung pada struktur tanah dan kandungan bahan organik. Kemampuan penyerapan / menahan air akan meningkat dengan perbandingan antara pori-pori tanah (cukup, sedang dan besar) dengan kandungan bahan organik yang tinggi.

❖ Proses Terbentuknya Humus dan Tanah Subur

Mula-mula tumbuhan sederhana tumbuh dipermukaan tanah. Bagian-bagian tumbuhan yang telah mati turut mengubah pasir melapuk menjadi tanah, lama kelamaan tumbuhlah tumbuhan yang lebih sempurna. Setiap hari daun-daun banyak berjatuhan ke tanah dan sisa-sisa tumbuhan serta hewan yang mati membusuk bercampur dengan tanah. Terjadilah lapisan tanah yang banyak mengandung sisa makhluk hidup dan merupakan bagian tanah yang subur. Bagian tanah itulah yang disebut tanah humus atau bunga tanah.

Humus ialah sisa-sisa tumbuhan atau hewan yang telah membusuk dan bentuknya sudah menyerupai tanah. Penyebab tanah

subur bukan hanya ditentukan oleh humus tetapi juga dengan pemupukan.

Menurut Wahyudi (1998:71.72) “secara alamiah sifat tanah sering ditentukan oleh berbagai jenis hewan yang ada di dalamnya.” Ada jenis hewan yang membantu menggemburkan tanah yaitu cacing tanah. Selain cacing tanah ada pula mikroba (makhluk yang sangat kecil) salah satu contoh mikroba adalah bakteri. Ada jenis bakteri yang dapat membusukkan sampah dan bangkai-bangkai binatang yang akan terurai menjadi mineral, yang kembali bercampur dengan tanah. Bakteri yang dapat membusukkan sampah dan bangkai hewan disebut bakteri pembusuk.

Keadaan tanah yang ditanami terus menerus, semakin lama zat-zat mineral yang dibutuhkan oleh tumbuhan makin berkurang. Dan apabila ditanami tanaman yang sama maka tumbuh kurang subur. Agar tanah tetap subur harus dipupuk. Memupuk tanah artinya menambah mineral-mineral yang diperlukan oleh tumbuhan ke dalam tanah. Jenis pupuk tersebut yaitu : pupuk hijau, pupuk kandang dan pupuk buatan.

B. Kerangka Teori

Pendekatan konstruktivisme memahami belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Dengan demikian hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berfikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya

serta faktor internal lainnya, seperti konsep diri dan percaya diri dalam belajar. Disamping itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh dialog dengan orang lain dan lingkungan seperti lingkungan budaya dan tingkat sosial ekonomi.

Perspektif konstruktivisme pembelajaran, dimaksudkan untuk mendukung proses belajar aktif yang berguna/ bermakna untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman. Pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan Nurhadi dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui refleksi.

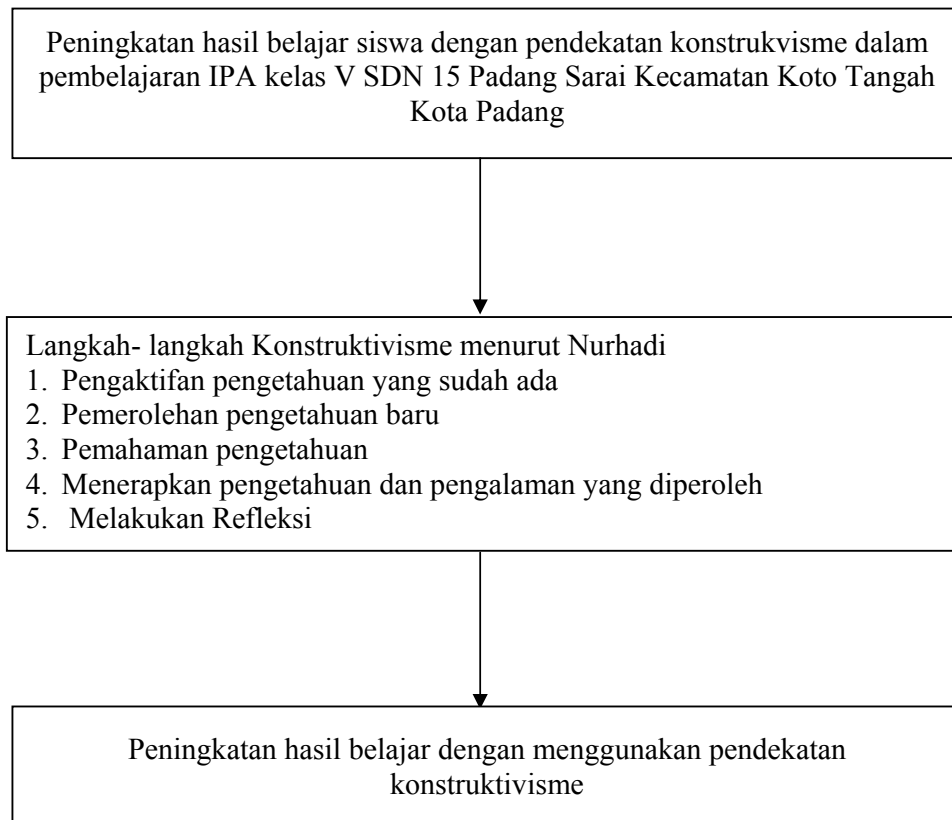
Mata pelajaran IPA dimulai dari jenjang tingkat dasar yang mengkaji tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda atau materi sifatnya dan lingkungan serta kesehatan, energi sifat atau kegunaanya, serta bumi dan alam semesta. Adapun tujuan IPA adalah mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menambah keyakinan atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan mengenal, mengetahui, mempelajari, memahami dan memproses alam semesta untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan permasalahan yang terdapat di kehidupan sehari-hari menyangkut alam semesta.

Dengan begitu materi yang dibahas tentang komposisi dan jenis-jenis tanah. Jenis-jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya yaitu: tanah berhumus, tanah berpasir, tanah liat, dan tanah berkapur. Tanah yang subur banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan dan

hewan yang membusuk dan bentuknya sudah menyerupai tanah. Dimana ciri-cirinya gembur, berwarna gelap/hitam, banyak rongga udara dan dapat menahan air.

Dari uraian kajian teori yang meneliti kemukakan terdahulu dapat memperoleh bagan sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa tentang mengidentifikasi jenis-jenis tanah di kelas V SD 15 Padang Sarai. Saran berisi sumbangan pemikiran berkaitan dengan hasil serta manfaat dari penelitian tersebut. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Simpulan

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan KTSP 2006 pada pembelajaran IPA Di Kelas V SD 15 Padang Sarai, dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan RPP yang sistematis memakai multi metoda dan multimedia akan merangsang pengelolaan kelas yang menyenangkan, efisien, dan efektif
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas V SD 15 Padang Sarai dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendukung siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih permanen, karena pengetahuan-pengetahuan yang ada merupakan hasil bentukan atau konstruksi siswa sendiri, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas berlangsung dengan *student centered*. Fungsi guru

dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, mediator dan dinamisator

3. Penerapan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD 15 Padang Sarai dengan pendekatan konstruktivisme memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, aspek kognitif 66,33 %, aspek psikomotor 72,22 % dan aspek afektif 73,61 % seterusnya pada pertemuan 2 aspek kognitif 73,00 %, aspek psikomotor 74,44 % dan aspek afektif 76,11 %. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai pada aspek kognitif 82,67 %, aspek psikomotor 83,89 % dan aspek afektif 83,33 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD 15 Padang Sarai, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, pendekatan konstruktivisme dijadikan acuan dalam perencanaan RPP serta penerapan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkahnya, seterusnya sebagai kaca pembanding dengan pendekatan pembelajaran yang lain yang mendukung terjadinya inovatif terhadap hasil belajar siswa kearah yang lebih baik
2. Bagi peneliti, pendekatan konstruktivisme dijadikan sebagai pemicu penambahan wawasan pengetahuan, yang akan selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru, yang telah membawa perubahan

pengalaman peningkatan hasil belajar yang sudah terlaksana di SD sekarang ini

3. Bagi siswa, pendekatan konstruktivisme dijadikan sebagai motivasi berfikir logis dalam memproses konsep-konsep IPA dan pembelajaran lainnya, untuk memperoleh dan mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk pengalaman konkrit dan nyata, sehingga hasil belajar lebih otentik dan bermakna, akibatnya hasil belajar mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arni, Muhammad. 2006. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang : UNP
- Bedzekni. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang*. UNP
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Ella, Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya
- Elviana Anwar. 2008. *Padi Tanam Sabatang*. (PTS) Sumatera Barat: Dinas Pertanian Sumatera Barat.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V* . Jakarta: Erlangga
- Jusmaini. 2009. *Proposal Penelitian Penggunaan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VI SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tangah*. UNP
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. UNP Press Padang
- Madya Suwarsih. 2008. *PTK I (Online)* <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk/1>. diakses 3 Maret 2011.
- Mohammad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Jakarta: UNS
- Mundilarto Roestam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Mungkyn Eddy Wibowo. 2005. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*. Depdiknas
- Nana. 2009. *Metode Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nono Sutarno. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Pres.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.